

ABSTRAK

Anggraeni, Linda Novi. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP N 1 Kauman. **Skripsi**, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Kecerdasan Emosional

Anak adalah harapan orang tua. Suatu kebahagiaan sendiri bila memiliki anak-anak yang cerdas berpikir maupun bersikap. Untuk mencetak anak yang cerdas dalam bersikap memerlukan kesabaran dan keuletan dari orang tua. Lingkungan pertama yang akan ditemui oleh seorang anak adalah lingkungan keluarganya. Sehingga lingkungan keluarga ini juga memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk karakter atau sikap seorang anak. Tetapi, banyak keluarga yang mengabaikan peran keluarga disini dan hanya terfokus dalam pemenuhan materi saja. Anak yang memiliki lingkungan keluarga yang baik secara psikologis juga akan memiliki emosi yang baik, sedangkan seorang anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang kurang baik secara psikologis anak tersebut kurang mampu mengatur emosinya. Maka dari itu Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan emosi.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui lingkungan keluarga yang dimiliki siswa-siswi di SMP N 1 Kauman. (2) Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa-siswi di SMP N 1 Kauman. (3) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP N 1 Kauman.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII dengan jumlah sampel sebanyak 139. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan (1) Hasil analisa data pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Kauman tentang lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional siswa menunjukkan bahwa masing-masing dalam kategori cukup, yaitu lingkungan keluarga siswa sebanyak 98 siswa (70,50 %) dan kecerdasan emosional sebanyak 103 siswa (74,10 %). (2) Ada pengaruh yang signifikan Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP N 1 Kauman, yaitu 26,43925%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak adalah masa depan orang tua. Adalah suatu kebahagiaan tersendiri bagi setiap orang tua, bila memiliki anak-anak yang cerdas. Dengan generasi yang cerdas itu berarti kita telah memberikan masa depan yang cerah bagi mereka. Kesadaran seperti ini masih kurang merata, hal ini dapat dilihat di kalangan para orang tua yang apatis, banyak di antara mereka yang lebih mementingkan bekerja dari pada sekolah. Hal ini dapat kita lihat di sekitar lingkungan kita masing-masing, bahwa banyak para orang tua yang mengabaikan hak-hak anak dan hanya terfokus untuk mencari uang semata.

Problema dari anak ketika lahir dari ketidakpahaman tugas-tugas sebagai orang tua, lingkungan yang tidak kondusif untuk perkembangan anak, tampaknya sudah menjadi sesuatu yang biasa bagi anak dan keluarganya. Sering orang tua melihat anaknya diam dan sekadar meneteskan air mata, di saat lingkungannya kurang ramah, kurang hangat, atau tidak nyaman.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa problem terbesar pada umur remaja ialah kurangnya pengertian orang tua serta lingkungan keluarga terhadap remaja. Orang tua sering dikejutkan oleh perubahan yang tiba-tiba.¹Misalnya yang

¹ John Gottman dan Joan Declaire, Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 3.

tadinya patuh dan penurut, tiba-tiba menjadi keras kepala dan tidak mau mengindahkan perintah orang tuanya.

Masa ini merupakan masa-masa sulit bagi anak-anak, demikian juga bagi anggota keluarga tersebut. Telah timbul perubahan amat besar dalam ciri-ciri masa kanak-kanak selama satu atau dasawarsa terakhir,² suatu perubahan yang membuat anak-anak lebih sulit mempelajari hal-hal mendasar tentang hati manusia, dan suatu perubahan yang lebih membebani orang tua serta keluarga itu sendiri. Lingkungan keluarga harus berperan aktif dalam mengajar anak-anak mereka mengenai masalah sosial serta emosional yang mendasar.

Kebutuhan mendasar tentang hati manusia dan ketrampilan pengaturan emosi barangkali belum pernah menjadi lebih mendesak daripada sekarang ini. Renungkanlah statistiknya. Selama beberapa tahun terakhir, jumlah pembunuhan diantara kaum remaja telah menjadi empat kali lipat, jumlah bunuh diri telah berlipat tiga, pemerkosaan telah berlipat dua. Di balik statistik yang menjadi judul berita seperti ini terletak suatu zaman kebobrokan emosi yang lebih luas.³

Pengaruh keluarga dalam pembinaan generasi muda cukup dominan. Pembentukan perilaku yang positif yang harus dimiliki oleh seorang warga negara yang baik, bermula dari lingkungan keluarga. Djamaluddin Ancok menyatakan: “bahwa pada saat ini pembinaan terhadap kaum remaja belum maksimal”.⁴ Perilaku

²Ibid.,8

³*Ibid.*

⁴Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1995), 23.

remaja yang akhir-akhir ini marak, berupa tawuran dan berbagai kenakalan remaja lainnya, dianggap sebagai akibat dari proses keterasingan dari kehidupan yang wajar. Salah satu akibatnya ialah remaja dapat menjadi terasing dari lingkungan keluarga. Hal ini menimbulkan rasa benci atau tidak puas dalam diri anak yang dipendam dalam hati.

Penelitian tentang dinamika keluarga dengan anaknya dapat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kesejahteraan jangka panjang seorang anak. Keadaan keluarga tentunya menjadi salah satu faktor pendukung dalam melatih kecerdasan emosional anak. Semua anggota keluarga harus mengerti dan bertanggung jawab terhadap upaya perbaikan perilaku anak.⁵

Pada masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduksi. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dan lingkungan keluarga dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.

Selain perubahan yang terjadi di dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan keluarga seperti kondisi keluarga. Lingkungan keluarga yang melatih emosi itu memiliki anak-anak yang kemudian menjadi apa yang oleh Daniel

⁵ Latipun, Psikologi Konseling Edisi Ketiga (Malang: UPT Universitas Muhammadiyah Malang, 2011), 138.

Goleman sebut “orang-orang yang memiliki kecerdasan emosional”⁶. Anak-anak yang telah terlatih ini memiliki lebih banyak kemampuan dalam bidang emosi mereka sendiri dibandingkan dengan anak-anak yang tidak dilatih oleh orang tua mereka. Kemampuan-kemampuan ini mencakup kemampuan mengatur keadaan emosional mereka sendiri.

Fokus utama remaja adalah dirinya sendiri. Remaja bukan sekedar mempertanyakan siapa dirinya tapi bagaimana dan dalam konteks apa remaja menjadi bermakna dan dimaknakan. Dengan kata lain, konsep diri remaja bergantung pada bagaimana orang lain dan lingkungan keluarganya mempertimbangkan kehadirannya. Jika remaja mampu menerima dirinya sebagai individu yang baik dan mampu menerima tuntutan-tuntutan dari lingkungan yang dihadapinya, maka ia akan siap menghadapi masa dewasa dengan peran-peran dan tanggung jawab yang baru.⁷

Sering kali media massa menyajikan berita mengenai banyak kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi, akibat bentuk dari respon dia terhadap lingkungan, khususnya lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Kenakalan remaja tersebut bukan sepenuhnya menjadi kesalahan pelaku, tetapi hendaknya melihat apa penyebab para remaja tersebut melakukan kenakalan yang merisaukan masyarakat. Bila mencermati lebih dalam lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk kecerdasan emosional anak.

⁶ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, ter. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 43.

⁷ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*,: Pendekatan Ekologi kaitanya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja,(Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 6.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SMP N 1 Kauman.⁸ Ada beberapa murid yang sekolah disana memiliki emosi yang labil gampang marah, gampang nangis, tetapi ada juga anak yang mempunyai emosi yang cukup tenang dan dewasa. Maksudnya tenang dan dewasa ialah anak tersebut dapat mengatasi problem yang dihadapi dan bisa bersikap tenang seperti tidak mempunyai masalah.

Saya memilih SMP N 1 Kauman untuk dijadikan obyek penelitian dengan alasan bahwa SMP N 1 Kauman merupakan sekolah unggulan di barat kota dan latar belakang anak-anak yang sekolah di SMP ini berasal dari berbagai lapisan masyarakat.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian kuantitatif dengan judul **“PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PADA SISWA DI SMP N 1 KAUMAN”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional pada remaja. Lingkungan keluarga disini termasuk kondisi keluarga yang kondusif maupun yang tidak kondusif. Sedangkan untuk kecerdasan emosional termasuk kemampuan kesadaran diri, mengelola emosi dan membina hubungan pada remaja.

⁸ Observasi pada tanggal 17 Desember 2015.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Lingkungan Keluarga yang dimiliki para Siswa di SMP N 1 Kauman?
2. Bagaimana kecerdasan emosional Siswa di SMP N 1 Kauman?
3. Apakah Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP N 1 Kauman?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan lingkungan keluarga yang dimiliki siswa-siswi di SMP N 1 Kauman.
2. Untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa-siswi di SMP N 1 Kauman.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP N 1 Kauman.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Dari hasil penelitian ini untuk menguji dan membuktikan teori tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional remaja di SMP N 1 Kauman.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan kebijakan sekolah dalam mengambil keputusan serta kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas siswanya.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi kepada guru khususnya mengenai keadaan keluarga serta keadaan emosional siswa yang beragam sehingga guru dapat melakukan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi emosional siswa.

c. Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap siswa dan para siswa bisa mengetahui serta menyari kekurangan pada dirinya, sehingga para siswa termotivasi untuk memperbaiki kecerdasan emosionalnya.

d. Bagi orang tua

Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan suasana yang nyaman dalam keluarga, sehingga para remaja dapat belajar bersosialisasi dengan baik di lingkungan keluarga.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi skripsi ini, perlu pembahasan yang sistematis. Maka dari itu dari pembahasan dalam laporan penelitian ini penulis menyusun menjadi 5 bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun bentuk sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan, pada bab ini merupakan kerangka dasar skripsi berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

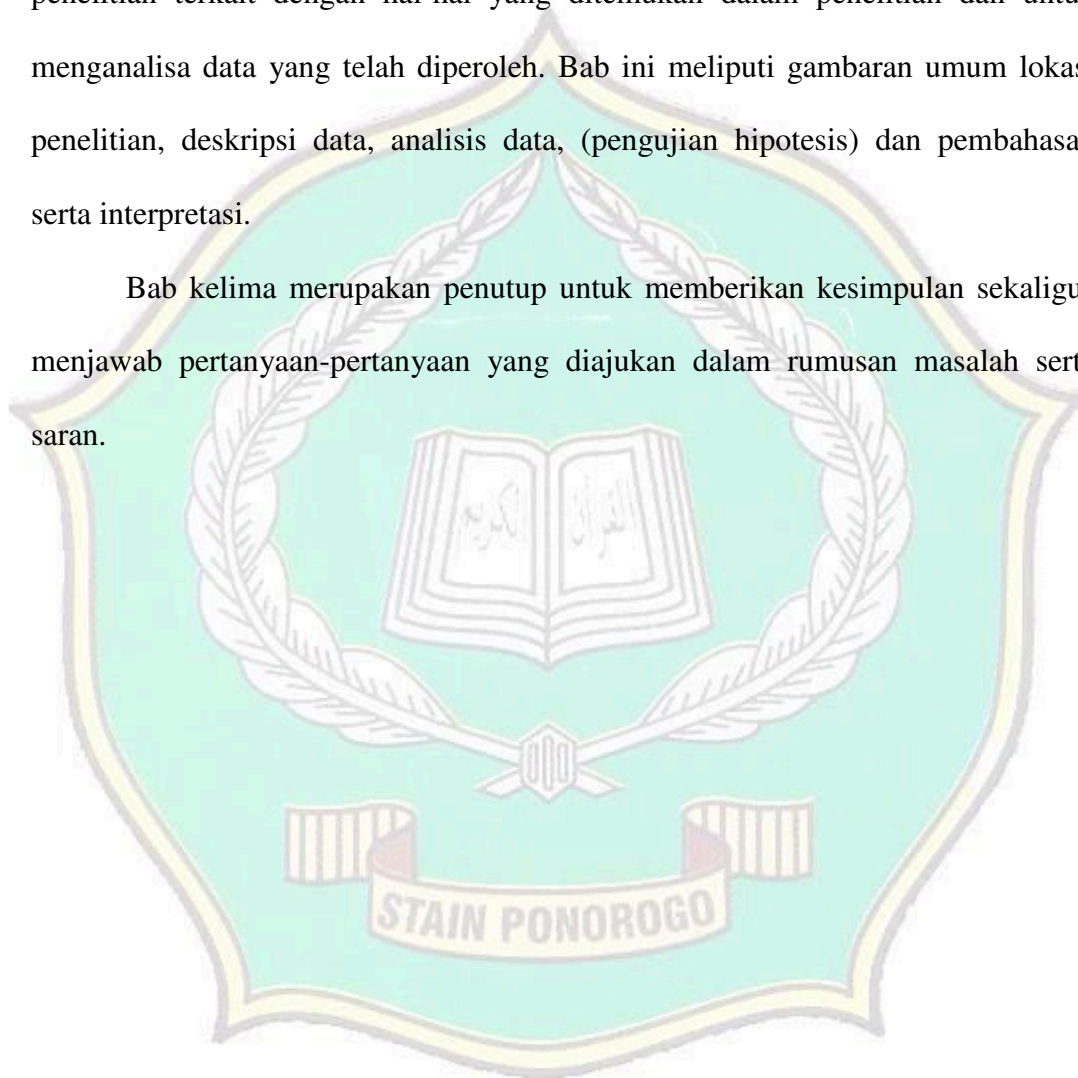
Bab kedua kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang diskripsi teori atau telaah pustaka, kerangka berfikir yang meliputi pengertian lingkungan keluarga, fungsi dan peranan pendidikan keluarga, tanggung jawab keluarga, pengertian kecerdasan emosional, lain daripada itu juga bab ini juga berisi telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengejuan hipotesis.

Bab ketiga tentang metode penelitian ditulis untuk memberikan gambaran terkait dengan penelitian dan menjelaskan instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini. bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan

penelitian, populasi, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat penyajian dan analisis data untuk memaparkan temuan penelitian terkait dengan hal-hal yang ditemukan dalam penelitian dan untuk menganalisa data yang telah diperoleh. Bab ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, (pengujian hipotesis) dan pembahasan serta interpretasi.

Bab kelima merupakan penutup untuk memberikan kesimpulan sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta saran.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi di sekitar manusia. Kebanyakan orang mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar diluar diri manusia atau individu itu sendiri. Lingkungan mencakup segala material dan stimulus didalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosio-kultural.¹

Secara fisiologis,² lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniyah didalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernapasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indoktrin, sel-sel pertumbuhan dan kesehatan jasmani.

Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya.

¹Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 130.

² Ibid,134

Stimulasi itu misalnya berupa: sifat-sifat (gen), interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi dan kapasitas intelektual.

Sedangkan secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan dan penyuluhan.³

Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. Dalam lapangan pendidikan, arti lingkungan luas sekali yaitu segala sesuatu yang berada diluar diri anak dalam alam semesta ini. lingkungan mengitari manusia sejak dilahirkan sampai dengan meninggalnya. Antara lingkungan dengan manusia ada pengaruh yang timbal balik, artinya lingkungan memengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga memengaruhi lingkungan sekitarnya.⁴

³ Ibid.,129-130

⁴ Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Cet 2 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007),

b. Pengertian Keluarga

Setiap keluarga adalah suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Hubungan ini tidak pernah hanya berlangsung satu arah.⁵

Sedangkan menurut Abu Ahmadi, keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana individu belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial didalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.⁶ Semua yang telah diuraikan dalam interaksi kelompok berlaku pula bagi interaksi kelompok keluarga, termasuk pembentukan norma-norma, terbentuknya Frame Of Reference, sense of belongingness dan lain-lain.⁷

Dalam pengertian lain, keluarga menurut Soelaeman secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memengaruhi, memperhatikan dan menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua

⁵ John W. Santrock, Perkembangan anak edisi ketujuh jilid dua, (Surabaya: Erlangga, 2007), 157.

⁶ Abu Ahmadi. Dkk, Ilmu Pendidikan Cet 2, 64.

⁷ Ibid.

jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang dimaksud untuk saling menyempurnakan diri.⁸

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertam-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁹

Orang tua mengarahkan pendidikan dalam lingkungan keluarga ke arah keteladanan positif. Pola pendidikan berbasis keteladanan positif. Pola pendidikan berbasis keteladanan dalam keluarga menentukan kepribadian anak pada masa yang akan datang. Semakin banyak keteladanan dan pengalaman yang diberikan kepada anak-anaknya, semakin kuat pula pengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian anak. Jika keluarga

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam keluarga (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 16-17.

⁹ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 38.

tidak banyak memberi keteladanan, kelak yang dipraktikkan anak dalam kehidupan sehari-hari adalah kepribadian yang negatif.¹⁰

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang seluruh anggotanya merasa satu, adanya kerjasama dan yang saling pengertian antar anggota keluarga. Hubungan yang diliputi oleh kasih sayang, kerja sama dan saling pengertian, menunjang rasa kasih sayang dalam diri anak-anaknya. Keluarga yang harmonis tidak berlebih-lebihan dalam kasih sayangnya.¹¹

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa hidup dalam suatu lingkungan, baik fisik maupun non fisik. Sedangkan dalam penelitian ini akan menekankan pada lingkungan non fisik saja. Di dalam lingkungan hidup manusia mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan pada umumnya.

Dalam lingkungan keluarga, manusia belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu dan belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma serta kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan keluarga merupakan suatu keadaan atau situasi dimana antara masing-

¹⁰ Abdul Mustakim, *Menjadi Orang Tua Bijak* (Bandung: Al Bayan Mizat, 2005), 32.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995),

23.

¹² Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 225-256.

masing anggota keluarga saling terjadi interaksi dan saling memengaruhi perilaku serta tingkah laku masing-masing individu dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fungsi dan Peranan Pendidikan Keluarga

1) Pengalaman Pertama Masa Kanak-kanak

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus didasari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

2) Menjamin Suasana Kehidupan Emosional Anak

Suasana di dalam keluarga merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram, suasana percaya mempercayai. Untuk itulah dalam pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak

didik, dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.

3) Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

4) Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Di dalam pendidikan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang pebuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam segala hal.

5) Peletakan Dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan trnspormasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi

anak. Selain itu, kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.¹³

d. Tanggung Jawab Keluarga

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orang tua dan anak.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.
3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa, dan negara.
4. Memelihara dan membesarkan anaknya.
5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia dewasa akan mampu mandiri.¹⁴

Demikianlah beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, terutama dalam konteks pendidikan. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang

¹³ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, 39-44

¹⁴ Hasbullah., Dasar-dasar Pendidikan, 44-46.

dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁵

Dengan demikian lingkungan keluarga adalah Lingkungan pertama yang akan dialami oleh setiap individu dan lingkungan keluarga tersebut memiliki peran yang sangat kuat dalam penanaman pendidikan dasar sebelum individu tersebut mengenal lingkungan yang lain. Indikator lingkungan keluarga mencakup pengalaman pertama anak-anak, suasana dalam keluarga dan penanaman dasar pendidikan

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan

Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, mengemukakan bahwa inteligensi merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sedangkan quotient adalah suatu ukuran yang digunakan untuk intelegensi, jadi kecerdasan diukur dengan quotient.¹⁶

Inteligensi atau kecerdasan merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki manusia. Inteligensi ini dimiliki manusia, dan sejak itulah potensi inteligensi ini mulai berfungsi memengaruhi tempo dan kualitas perkembangan individu, dan manakala sudah berkembang,

¹⁵ Ibid.,46.

¹⁶ Monty P.Satiadarma dan Fidelis E.Waruwu, Mendidik Kecerdasan; Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerds (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 26.

maka fungsinya semakin berarti lagi bagi manusia yaitu akan memengaruhi kualitas penyesuaian diri dengan lingkungannya.¹⁷

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata cerdas berarti sempurna perkembangan akal budinya, tajam pikiran, dan sempurna pertumbuhan tubuhnya. Kecerdasan berarti perihal cerdas, dapat juga berarti perbuatan yang mencerdaskan, dan kesempurnaan perkembangan akal budinya, seperti kepandaian dan ketajaman pikiran.¹⁸

Secara global, hakekat intelegensi bisa diilustrasikan sebagai berikut¹⁹ :

- 1) Kemampuan memahami sesuatu, makin tinggi inteligensi seseorang, akan makin cepatlah ia memahami sesuatu yang dihadapi, problema dirinya sendiri, dan problema lingkungannya.
- 2) Kemampuan berpendapat, makin cerdas seseorang makin cepat pula mengambil ide, langkah penyelesaian masalah, memilih cara-cara yang tepat diantara sekian alternatif penyelesaian, segera dipilih mana yang lebih ringan dan kecil resikonya dan besar manfaatnya.
- 3) Kemampuan kontrol dan kritik, makin cerdas seseorang makin tinggi pula daya kontrol dan kritiknya terhadap apa yang diperbuat, hingga tak

¹⁷ Abdu Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam (Jakarta: Pranada Media, 2004), 179-180.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 209.

¹⁹ Mustaqim, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 104-105.

diulanginya lagi, paling tidak frekuensi pengulangan kesalahan adalah kecil.

b. Pengertian Emosi

Akar kata emosi adalah *move*, kata kerja bahasa latin yang berarti “menggerakkan, bergerak”. Ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal yang mutlak dalam emosi. Goleman mengartikan kata emosi dengan setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.²⁰

Chaplin berpendapat bahwa emosi adalah suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam, serta dibarengi perasaan yang kuat, atau disertai dengan afektif. Sedangkan Morgan, King dan Robinson mendefinisikan emosi sebagai perasaan atau afeksi yang melibatkan kombinasi antara gejala fisiologis (seperti denyut jantung yang cepat) dan perilaku yang tampak (seperti senyuman atau ringisan).²¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu keadaan di dalam jiwa seseorang yang berupaya untuk merespon terhadap stimulus baik yang berasal dari dalam maupun dari luar.

c. Pengertian kecerdasan Emosional

²⁰ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), 176.

²¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya,2008), 116.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.²²

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua orang psikologi bernama Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan seseorang.²³

Sedangkan menurut Goleman, kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.²⁴

d. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman mengutip dari Salovey yang menempatkan kecerdasan pribadi Garner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang di cetuskanya, dan memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama yaitu:

²² M.Darwis Hude, Emosi Penjelajahan Religio Psikologis Tentang Emosi Manusia didalam Al-*Qur'an*, (Erlangga:PT Gelora Aksara Pratama, 2006), 16.

²³ Muhammad Ali dan M.Asrori, Psikologi Remaja perkembangan Peserta didik (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2009), 62.

²⁴ Desmita, Psikologi Perkembangan , 170.

- 1) Mengenali emosi sendiri (kesadaran diri) yakni mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Hal ini merupakan dasar kecerdasan emosional. Kesadaran diri adalah perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam kesadaran refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi. Sementara itu menurut Jonh Mayer, kesadaran diri berarti waspada, baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita.
- 2) Mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar.
- 3) Memotivasi diri sendiri. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya untuk memberi perhatian, memotivasi, dan menguasai diri sendiri, serta untuk berkreasi.
- 4) Mengenali emosi orang lain merupakan kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan “ketrampilan bergaul” dasar. Kemampuan berempati yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperan dalam pergaulan arena kehidupan. Menurut teori Titchener, empati berasal dari semacam peniruan

secara fisik atas beban orang lain, yang kemudian menimbulkan perasaan yang serupa dalam diri seseorang.

- 5) Membina hubungan. Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Dalam hal ini yakni meninjau keterampilan dan ketidakterampilan sosial, dan keterampilan-keterampilan tertentu yang berkaitan.²⁵

Berkaitan dengan kelima aspek tersebut, Patton menyebutkan sekaligus memperjelas bahwa “EQ mencakup semua sifat seperti, kesadaran diri, manajemen suasana hati, motivasi diri, mengendalikan impulse (desakan hati), dan keterampilan mengendalikan orang lain”.²⁶

Dengan demikian kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menguasai diri sendiri, mengenali diri sendiri dan mampu mengenali perasaan orang lain serta mampu mengelola emosi dalam hubungan dengan orang lain. Untuk indikator kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

²⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, ter. Alex Tri Kantjono Widodo, 57-59.

²⁶ Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),70.

- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman.
- 1) Lingkungan Keluarga
 - 2) Lingkungan Non Keluarga

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pelacakan di perpustakaan STAIN Ponorogo terdapat beberapa skripsi yang menulis tentang lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional, peneliti hanya mengambil 3 onth yaitu :

- 1. Dian Nur Kayati.** Skripsi STAIN Ponorogo tahun 2013. Judul, Studi Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Kreativitas Santri dalam Berpidato pada Kegiatan Latihan Kader Dakwah di PONPES Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun. Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut :
 - 1) kecerdasan emosional santri PONPES Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun menunjukkan baik, hal ini terlebih pada hasil kategori baik mencapai 62,85 %. Kategori cukup mencapai 11,42 % dan kategori kurang mencapai 25,72 %.
 - 2) hasil kreativitas Berpidato santri PONPES Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun menunjukkan cukup, hal ini terbukti pada hasil kategori baik mencapai 28,57%, cukup 40,00% dan kurang 31,43%.
 - 3) terdapat Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Kreativitas Santri dalam berpidato di santri PONPES Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun
- 2. Nurul Hidayati.** Skripsi STAIN Ponorogo tahun 2014. Judul, Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kondisi Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku

sosial siswa kelas VII Mts As-Salam Sooko tahun pelajaran 2013/2014. Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut : 1) tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs As-Salam Sooko Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 81,81818182% atau sebanyak 45 siswa dari 55 responden. 2) kondisi lingkungan keluarga siswa kelas VII MTs As-Salam Sooko tahun pelajaran 2013/2014 dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 65,45454545% atau sebanyak 35 siswa dari 55 responden. 3) perilaku sosial siswa kelas VIII MTs As-Salam Sooko tahun pelajaran 2013/2014 dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 63,63636364% atau sebanyak 35 siswa dari 55 responden. 4) ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kondisi lingkungan keluarga terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII MTs As-Salam Sooko tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari perhitungan pada taraf signifikan 0,01% diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $F_{hitung} = 9,952410868$ dan $F_{tabel} = 5,06$.

- 3. Fadia Ulfa.** Skripsi STAIN Ponorogo tahun 2014. Judul, Pengaruh bimbingan konseling dan kecerdasan emosional terhadap kepribadian siswa kelas VII MTs Doho. Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut : 1) berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistic didapat r_{hitung} sebesar 0,561. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (0,159) maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan anatar bimbingan

konseling dan kepribadian siswa kelas VIII MTs Doho. 2) berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistic didapat r_{hitung} sebesar 0,660. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (0,159) maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kepribadian siswa siswa kelas VIII MTs Doho. 3) berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistic terdapat kesimpulan bahwa bimbingan konseling dan kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh terhadap kepribadian.

C. Kerangka berfikir

Berangkat dari landasan teori diatas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian, sebagai berikut :

1. Jika lingkungan keluarga buruk maka kecerdasan emosional siswa buruk.
2. Jika lingkungan keluarga baik maka kecerdasan emosional siswa baik.

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan dua bentuk hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak adanya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP N 1 Kauman.

2. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP N 1Kauman



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.¹ Selain itu, rancangan penelitian juga diartikan sebagai pengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid dan sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian. Pemilihan rancangan penelitian mengacu pada hipotesis yang akan di uji.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan metode regresi linier sederhana. Dalam metode ini yang dihubungkan adalah variabel independen dan dependen. Adapun pengertian variabel sendiri adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja, baik orang ataupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.² Dalam penelitian ini, variabel independenya adalah lingkungan keluarga dan variabel dependennya adalah kecerdasan emosional.

Peneliti mengambil sejumlah data dengan melalui angket. Angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP N 1 Kauman. Setelah data terkumpul,

¹ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

² Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006), 60.

kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII di SMP N 1 Kauman Ponorogo. Jumlah keseluruhan populasi adalah 223 siswa yang dibagi menjadi 7 kelas setiap kelas terdiri atas 32 siswa.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono, adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu.⁴ Sedangkan menurut Margono, sampel adalah sebagai bagian dari populasi”.⁵

Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Probability Sampling yang mana menggunakan Simple Random Sampling. Dikatakan Simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari

³ Ibid., 117.

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, 81.

⁵ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, 121.

populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁶

Adapun cara menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk taraf kesalahan 1%, 5%, 10%. Dengan jumlah populasi sebanyak 223.⁷

Dalam menentukan jumlah anggota sampel, peneliti mengambil taraf kesalahan 5% yang berarti memiliki taraf kepercayaan sebesar 95%. Jadi dengan jumlah populasi sebanyak 223 maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 139.⁸

Tabel 3.1 Penentuan Sampel

Kelas	Populasi	Sampel
VIII A	32	20
VIII B	32	20
VIII C	31	19
VIII D	32	20
VIII E	32	20
VIII F	32	20
VIII G	32	20
Total	223	139

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri. Acuan dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah variabel-variabel yang telah ditentukan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 119-120.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid., 87.

independen lingkungan keluarga, sedangkan variabel dependennya adalah kecerdasan emosional. Variabel-variabel tersebut didefinisikan kemudian ditentukan indikator-indikatornya. Setelah itu membuat butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Data merupakan hasil pengamatan terhadap suatu objek penelitian berlangsung, yaitu data yang berupa angka-angka. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang lingkungan keluarga siswa kelas di SMP N 1 Kauman
2. Data tentang Kecerdasan Emosional siswa di SMP N 1 Kauman.

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Teknik pengambilan data	IPD
Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap kecerdasan Emosional di SMP N 1 Kauman Ponorogo	Lingkungan Keluarga (X) Variabel Independent	Pengalaman pertama anak-anak Suasana dalam keluarga Penanaman dasar pendidikan	Angket	1, 2 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,
	Kecerdasan Emosional (Y) Variabel Dependent	Kesadaran diri Mengelola emosi Motivasi diri sendiri Mengenali emosi orang lain Membina hubungan	Angket	1, 2, 3, 4 5, 6, 7, 8 9, 10, 11 12 13, 14, 15, 16,17,18

1. Pengujian Instrumen Penelitian

Langkah yang tak kalah penting dalam rangka kegiatan pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen (alat ukur) yang digunakan. Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas.⁹

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur.¹⁰ Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = jumlah seluruh Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

N = jumlah siswa

Dengan cara yang sama didapat koefisien korelasi untuk item pernyataan yang lain. Setelah itu, untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing

⁹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 30.

¹⁰ Sugiyonno, statistic untuk Penelitian (Bandung: CV Alfabeta, 2002), 69.

nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > \text{nilai } r_{tabel}$, item pernyataan dikatakan valid.¹¹

Berikut adalah hasil pengujian Validitas untuk semua item pernyataan :

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Instrumen Penelitian

Variabel	No.Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Lingkungan Keluarga	1	0,546	0,353	Valid
	2	0,288	0,353	Invalid
	3	0,491	0,353	Valid
	4	0,796	0,353	Valid
	5	0,730	0,353	Valid
	6	0,705	0,353	Valid
	7	0,540	0,353	Valid
	8	0,620	0,353	Valid
	9	0,349	0,353	Invalid
	10	0,610	0,353	Valid
	11	0,353	0,353	Invalid
	12	0,353	0,353	Invalid
	13	0,675	0,353	Valid
	14	0,59	0,353	Valid
	15	1,042	0,353	Valid
	16	0,714	0,353	Valid
	17	0,661	0,353	Valid
	18	0,68	0,353	Valid
	19	0,793	0,353	Valid
	20	0,646	0,353	Valid
	21	0,679	0,353	Valid
	22	0,623	0,353	Valid
	23	0,73	0,353	Valid
	24	0,482	0,353	Valid
	25	0,594	0,353	Valid

¹¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 1.

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Instrumen Penelitian

Variabel	No.Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kecerdasan Emosional	1	0,493	0,353	Valid
	2	0,578	0,353	Valid
	3	0,410	0,353	Valid
	4	0,314	0,353	Invalid
	5	0,484	0,353	Valid
	6	0,629	0,353	Valid
	7	0,341	0,353	Invalid
	8	0,362	0,353	Valid
	9	0,621	0,353	Valid
	10	0,017	0,353	Invalid
	11	0,408	0,353	Valid
	12	0,309	0,353	Invalid
	13	0,176	0,353	Invalid
	14	0,637	0,353	Valid
	15	0,437	0,353	Valid
	16	0,515	0,353	Valid
	17	0,516	0,353	Valid
	18	0,402	0,353	Valid
	19	0,564	0,353	Valid
	20	0,528	0,353	Valid
	21	0,515	0,353	Valid
	22	0,604	0,353	Valid
	23	0,211	0,353	Invalid
	24	0,649	0,353	Valid
	25	0,249	0,353	Invalid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Dengan demikian, butir soal instrument dalam penelitian ini ada 39 butir item yang terdiri dari 21 butir item untuk variabel lingkungan keluarga dan 18 butir item untuk variabel kecerdasan emosional, setelah di uji validitas item yang tidak valid terdapat di nomor item 2, 9,

11 dan 12 untuk variabel lingkungan keluarga dan item yang tidak valid terdapat di nomor item 4, 7, 10, 12, 13, 23, dan 25 untuk variabel kecerdasan emosional.

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Sedangkan untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.¹² Dapat dikatakan reliabel jika lebih dari $r = 0,3$

Adapun teknik yang digunakan adalah teknik Belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown :

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :

Pertama : mengelompokkan item soal menjadi dua kelompok, yakni kelompok item soal genap dan kelompok item soal ganjil.

Kedua : mencari koefisien korelasi antara belahan pertama dan belahan kedua dengan menggunakan rumus product moment.

¹² Sugiyono, statistic untuk Penelitian, 131.

Ketiga : masukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus spearman brown diatas.

Dari hasil perhitungan reliabilitas tersebut dapat diketahui nilai reliabilitas instrument variabel kondisi lingkungan keluarga sebesar 0,931 kemudian di konsultasikan “r” table pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,353. Karena “r” hitung > “r” table, yaitu $0,931 > 0,353$ maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Lihat lampiran 4.

Dan reliabilitas instrument variabel kecerdasan emosional sebesar 0,703 kemudian di konsultasikan “r” table pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,353. Karena “r” hitung > “r” table, yaitu $0,703 > 0,353$ maka instrument tersebut dikatakan reliabel, lihat lampiran 5.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode kuesioner sedangkan pengertian dari metode kuesione (angket) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Dengan alat ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapat dan lain-lain.¹³ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya dengan menggunakan skala likert.

¹³ Mustaqim, Psikologi Pendidikan, 171.

Dalam penelitian menggunakan angket tertutup dimana angket kuesioner lingkungan keluarga dan angket kecerdasan emosional dibuat sesuai dengan materi yang ada indikator dan setiap angket terdiri dari beberapa pernyataan dan jawaban sudah tersedia.

Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut variabel. Dalam angket yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan pernyataan-pernyataan positif dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

1. Untuk jawaban sangat setuju skor 5
2. Untuk jawaban setuju skor 4
3. Untuk jawaban ragu-ragu skor 3
4. Untuk jawaban tidak setuju skor 2
5. Untuk jawaban sangat tidak setuju skor 1

Metode angket ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Kondisi lingkungan keluarga dan Kecerdasan Emosional siswa kelas VIII

E. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.¹⁴ Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 yang digunakan adalah mean dan standart deviasi dengan rumus sebagai berikut¹⁵ :

$$\text{Rumus Mean : } M_x = \sum \frac{fX}{N} \text{ dan } M_y = \sum \frac{fy}{N}$$

Keterangan :

M_x atau M_y = mean yang dicarai

$\sum fx$ atau $\sum fy$ = jumlah dari hasil perkalian antara Midpoint Dengan frekuensinya

N = Number of Cases

$$\text{Rumus SD : } SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \text{ dan } SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

Keterangan :

SD_x atau SD_y = Deviasi Standar

$\sum fx^2$ atau $\sum fy^2$ = Jumlah perkalian antara frekuensi masing-masing X^2 atau Y^2

N = Number of Cases

¹⁴ Sugiyono, statistic untuk Penelitian, 207.

¹⁵ Retno Widyaningrum, Statistik Edisi Revisi (Ponorogo:STAIN Po Press,2009),49.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan alasan bahwa data harus sudah normal dan linier. Sebelum melakukan analisis regresi linier perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Ada dua jenis uji prasyarat yang harus dilakukan yang pertama uji normalitas dan yang kedua uji linieritas.

1. Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.¹⁶ Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Lillifors. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesa

Ho: data berdistribusi normal

Ha: data tidak berdistribusi normal

2) Menghitung rata-ratanya (mean) dengan membuat tabel terlebih dahulu, untuk hal ini tabel dibuat distribusi tunggal.

3) Menghitung nilai fkb

4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n)

5) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n)

¹⁶ Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Parametrik (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 153.

- 6) Menghitung nilai Z dengan rumus X adalah data nilai asli dan μ adalah rata-rata populasi dapat ditaksir dengan menggunakan rata-rata sampel atau mean sedangkan σ adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

- 7) Menghitung $P \leq Z$, probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikansi yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luas di luar Z. Untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z + 0,5$.
- 8) Untuk nilai L didapatkan dari selisih f_{kb}/n dan $P \leq Z$

- 9) Uji hipotesis

Terima H_0 jika $L_{maksimum} < L_{tabel}$

Tolak H_0 jika $L_{maksimum} > L_{tabel}$ ¹⁷

- b. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan

¹⁷ Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 204-209.

linier.¹⁸ Jika tidak linier berarti tidak dapat dilanjutkan. Rumus-rumus yang digunakan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut:¹⁹

$$1) \text{ JK(T)} = \sum Y^2$$

$$2) \text{ JK}_{(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$3) \text{ JK}_{(b/a)} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

$$4) \quad b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$5) \text{ JK (S)} = \text{JK(T)} - \text{JK(a)} - \text{JK(b/a)}$$

$$6) \text{ JK (G)} = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$7) \text{ JK (TC)} = \text{JK (S)} - \text{JK (G)}$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kuadrat koefisien (a)

JK (b/a) = Jumlah Kuadrat regresi (b/a)

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat²⁰

Uji Linieritas

Ho = Regresi Linier

¹⁸ Syofian Siregar, Statistik Piarametik untuk Penelitian Parametik....., 178.

¹⁹ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 265.

²⁰ Ibid.

H_a = Regresi non-linier

$$\text{Statistik } F_{hitung} = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Di mana :

$$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2} \quad S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$$

Statistik F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k). Untuk menguji hipotesis nol, tolak hipotesis regresi linier, jika statistik F_{hitung} untuk tuna cocok yang diperoleh lebih besar dari harga F_{tabel} menggunakan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.²¹

Setelah dilakukan dua uji prasyarat tersebut selanjutnya dilakukan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana ini berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel. Variabel yang memengaruhi disebut variable predictor, dengan lambang X dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel kriterium dengan lambang Y. adapun langkah-langkah yang digunakan adalah :

Langkah 1: Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen (X)

Variabel dependen (Y)

Langkah 2 : Mengestimasi/menaksir model

1) Membuat tabel perhitungan

²¹ Ibid., 274.

2) Menghitung nilai \bar{x} dan \bar{y}

3) Menghitung nilai b_1 dan b_0

$$b_1 = \frac{(\sum x_i y_i) - n \bar{x} \bar{y}}{(\sum x_i^2) - n (\bar{x})^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

4) Mendapat model regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

Langkah 3 : Uji signifikansi model

1) Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

2) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel anova (statistik uji)

Tabel 3.5 Statistik Uji Regresi Linier Sederhana: Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Df	Sum of Square	Mean Square
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

3) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

Langkah 4: Menghitung koefisien determinasi (R^2) dan menginterpretasikan²²

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$



²² Andhita Dessy Wulandary, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS....., 132-140.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP N 1 Kauman

1. Sejarah Singkat

SMP Negeri 1 Kecamatan Kauman Ponorogo merupakan SMP Negeri di kecamatan Kauman Ponorogo yang berdiri sejak tahun 1983 dan di favoritkan oleh masyarakat Kecamatan Kauman dan sekitarnya. Rata-rata siswa yang masuk SMP Negeri 1 Kecamatan Kauman Ponorogo adalah siswa yang memiliki potensi akademik cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai UASBN yang diterima di SMPN 1 Kecamatan Kauman adalah 24,41. Hal ini sangat membantu kelancaran Proses Belajar Mengajar. Tenaga pendidik berjumlah 40 orang. 90% tenaga Pendidik sudah berkualifikasi S1, dan 34 (85%) orang guru sudah sertifikasi.

2. Letak Geografis

SMP N 1 Kauman berada Jl. Candi No. 15 Desa Nongkodono Kecamatan Kauman Ponorogo terletak di sebelah barat Kota Ponorogo. SMP Negeri 1 Kecamatan Kauman tidak dilewati jalan besar sehingga suasana belajar yang jauh dari keramaian dan di depannya lapangan desa,

sehingga dapat digunakan untuk olah raga. Letak pasar dan pertokoan tidak jauh dari sekolah hanya sekitar 700 m.

3. Visi dan Misi

Visi : Unggul dalam Prestasi, Berbudi Luhur, Berbudaya Lingkungan, Berdasarkan Iman dan Taqwa

Indikator Visi :

- a. Terwujudnya proses pendidikan, evaluasi, lulusan, sarana-prasarana, sumber daya manusia, administrasi dan manajemen, serta pembiayaan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- b. Tercapainya prestasi akademik dan non akademik yang kompetitif.
- c. Menguatnya karakter sumber daya manusia yang berbudi luhur.
- d. Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau, bersih, sehat, dan indah.

Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan

Misi :

1. Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik
2. Melaksanakan pengembangan KTSP, K-13, Administrasi Pembelajaran, dan Materi Pembelajaran.
3. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran sesuai Standar Proses
4. Meningkatkan Kualitas Standar Kelulusan
5. Mengembangkan Sistem Penilaian
6. Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

7. Melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)
8. Standar dalam penilaian prestasi akademik dan non akademik
9. Menumbuhkan Karakter Berbudhi Pekerti Luhur
10. Meningkatkan Kualitas Keimanan dan Ketaqwaan

4. Sarana Prasarana

Sarana seperti media pembelajaran, buku/ sumber belajar, dan alat bantu yang belum sepenuhnya dimiliki sekolah, dan penggunaannya terbatas. Prasarana seperti gedung ruang kelas, lapangan, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, dan lain-lain rata-rata belum terpenuhi secara lengkap. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran belajar mengajar.

5. Keadaan Guru dan Siswa

Kualifikasi guru Sekolah Menengah Pertama sekarang mayoritas sudah Strata 1/ sarjana, hal ini sangat mempengaruhi kinerja sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Inovasi dan kreatifitas guru sudah meningkat. Kompetensi sebagai pendidik, pengajar, sosial dan pribadi sudah dapat teraktualisasikan walaupun belum 100%. Kesejahteraan guru sudah membaik dan meningkat apalagi dengan adanya sertifikasi guru. Peserta didik yang berada di Sekolah Menengah Pertama adalah siswa yang berusia rata-rata 13 s/d 15 tahun.

B. Deskripsi Data Tentang Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional di SMP N 1 Kauman Siswa Kelas VIII 2015/2016.

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Kauman . Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional siswa kelas VIII. Untuk menjelaskan variabel tersebut di perlukan perhitungan statistik. Sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus Regresi Linier Sederhana. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. Deskripsi data tentang lingkungan keluarga siswa kelas VIII di SMP N 1 Kauman.

Untuk mendapatkan data mengenai lingkungan keluarga peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswi SMP N 1 Kauman yaitu kelas VIII yang berjumlah 139 siswa.

Adapun hasil skor lingkungan keluarga siswa kelas VIII SMP N 1 Kauman dapat dilihat pada lampiran no 11.

2. Deskripsi data tentang Kecerdasan Emosional siswa kelas VIII SMP N 1 Kauman

Untuk memperoleh data tentang skor hasil kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP N 1 Kauman tahun 2015/2016 dapat diperoleh dengan penebaran angket sama dengan lingkungan keluarga sebelumnya. Adapun hasil

skor kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP N 1 Kauman dapat dilihat pada lampiran no 12.

C. Uji Normalitas dan Uji Linieritas

a. Uji Normalitas (Uji Prasyarat)

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak, guna memenuhi asumsi kalsik tentang kenormalan data. Uji normalitas ini dilakukan dengan rumus Lilifors. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas rumus Liliefors

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		$L_{maksimum}$	L_{tabel}	
X	139	0,0726	0,0751	Berdistribusi Normal
Y	139	0,0553	0,0751	Berdistribusi Normal

Dari table diatas dapat diketahui harga $L_{maksimum}$ untuk variabel X dan variabel Y. Selanjutnya dikonsultasikan kepada L_{tabel} nilai kritis uji Liliefors taraf signifikan 0.05%. Dari konsultasi dengan L_{tabel} diperoleh hasil bahwa untuk masing-masing $L_{maksimum}$ lebih kecil dari pada L_{tabel} dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan variabel Y sampel data berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengguna statistic regresi untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Adapun hasil perhitungan uji normalitas rumus Liliefors secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 6.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji Linier adalah untuk mencari antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier apa tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji Linieritas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Jumlah kuadrat total (JKT)

Untuk mendapatkan jumlah Y^2 dapat dilihat pada lampiran 7.

$$JK(T) = \sum Y^2 = 722994$$

2) Jumlah Kuadrat Regresi JK (a)

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{(9960)^2}{139} = 713680,576$$

3) Jumlah Kuadrat Regresi JK (b/a)

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \right\} = 0,33 \left\{ 986136 - \frac{(13660 \times 9960)}{139} \right\} = 2419,93$$

4) Jumlah kuadrat sisa JK (s)

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b/a) \\ &= 722994 - 713680,576 - 2419,93 = 6893,49 \end{aligned}$$

5) Jumlah kuadrat kekeliruan

$$JK(G) = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Diketahui jumlah kuadrat kekeliruan adalah 5927,62 Perhitungan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 8.

6) Jumlah Kuadrat tuna Cocok JK (TC)

$$\begin{aligned} JK (TC) &= JK (S) - (JK (G)) \\ &= 6893, 49 - 5927, 62 \\ &= 965,87 \end{aligned}$$

Tabe 4.2 Daftar Anova Untuk Regresi Linier

$$\hat{Y} = 36,66 + 0,33 X$$

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	139	722994		
Koefisien (a)	1	713680,57		48, 10
Regresi (b/a)	1	2419, 93	2419, 93	
Sisa	137	6893, 49	50,31	
Tuna Cocok	119	965, 87	8,11	0,024
Galat	18	5927, 62	329, 31	

Uji Linieritas :

Ho : Regresi Linier

Ha : Regresi non Linier

Rumus : $F = \frac{S_{TC}^2}{S_G}$ (F hitung) dibandingkan dengan F tabel dengan dk

pembilang (K-2) dan dk penyebut (n-k). Untuk menguji hipotesis nol, tolak hipotesis regresi linier, jika statistik F hitung untuk tuna cocok yang diperoleh lebih besar dari harga F tabel dengan menggunakan taraf kesalahan 5%.

Dengan melihat hasil tabel diatas diketahui hasil perhitungan F hitung adalah 0,024, sedangkan F tabel 1,74. F hitung < F Tabel untuk taraf kesalahan 5%.

Kesimpulanya regresi linier.

D. Analisis Data Tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP N Kauman.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data yang penulis butuhkan sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum diadakan analisis data. Untuk itu dibawah ini analisis data dijelaskan.

1. Analisis data tentang keadaan Lingkungan Keluarga yang dimiliki para Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kauman.

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 139 siswa siswi, untuk mengetahui keadaan lingkungan keluarga siswa kelas VIII di SMP N 1 Kauman. Kemudian dicari M_x dan SD_x untuk menentukan kategori lingkungan keluarga baik, sedang dan kurang. Untuk menghitung standar deviasi maka dapat dihitung berdasarkan tabel pada lampiran 9. kemudian di cari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut :

- (1) mencari Rata-rata (Mean) dari variabel x.

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{13654}{139} = 98,2302158$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1363470}{139} - \left[\frac{13654}{139} \right]^2}$$

$$= \sqrt{9.809,13609 - 9.649,1753}$$

$$= \sqrt{159,96139}$$

$$= 12,6475843$$

Dari hasil perhitungan diatas , dapat diketahui $M_x = 98,2302158$ dan $SD_x = 12,6475843$. Untuk menentukan kategori Lingkungan Keluarga siswa kelas VIII SMP N 1 Kauman itu baik, cukup dan kurang, maka dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan metode patokan sebagai berikut :

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD$ adalah kategori Lingkungan Keluarga Siswa baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD$ adalah kategori Lingkungan Keluarga Siswa kurang.
- Skor antara $M_x - 1.SD$ sampai dengan $M_x + 1.SD$ adalah kategori Lingkungan Keluarga Siswa itu cukup.

Adapun perhitunganya adalah:

$$M_x + 1.SD = 98,2302158 + 1(12.6475843)$$

$$= 98,2302158 + 12,6475843$$

$$= 110,8778$$

$$= 111 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1.SD_x = 98,2302158 - 1(12.6475843)$$

$$= 98,2302158 - 12,6475843$$

$$= 85,5826315 = 86 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 111 dikategorikan lingkungan keluarga siswa baik, sedangkan skor kurang dari 86 dikategorikan lingkungan keluarga siswa kurang baik, dan skor 86-111 dikategorikan lingkungan keluarga siswa baik.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Kategorisasi Lingkungan Keluarga

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	111-keatas	20	14.39%
2	Cukup	86-111	98	70.50%
3	Kurang	86-Kebawah	21	15.11%
Jumlah			139	100%

2. Analisis data tentang Kecerdasan Emosional yang dimiliki para Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kauman

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 139 siswa siswi, untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP N 1 Kauman. Kemudian dicari M_x dan SD_x untuk menentukan kategori lingkungan keluarga baik, sedang dan kurang. Untuk menghitung standar deviasi maka dapat dihitung berdasarkan tabel pada lampiran 10. kemudian di cari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum fy}{N} = \frac{9878}{139} = 71,0647482$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left[\frac{\sum fy}{N}\right]^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{710324}{139} - \left[\frac{9878}{139}\right]^2} \\
 &= \sqrt{5.110,2446 - 5.050,19844} \\
 &= \sqrt{60,04616} \\
 &= 7,7489457
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas , dapat diketahui $M_x = 98,2302158$ dan $SD_x = 12,6475843$. Untuk menentukan kategori Lingkungan Keluarga siswa kelas VIII SMP N 1 Kauman itu baik, cukup dan kurang, maka dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan metode patokan sebagai berikut :

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD$ adalah kategori Lingkungan Keluarga Siswa baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD$ adalah kategori Lingkungan Keluarga Siswa kurang.
- Skor antara $M_x - 1.SD$ sampai dengan $M_x + 1.SD$ adalah kategori Lingkungan Keluarga Siswa itu cukup.

Adapun perhitunganya adalah:

$$\begin{aligned}
 M_y + 1.SD &= 71,0647482 + 1(7,7489457) \\
 &= 71,0647482 + 7,7489457 \\
 &= 78,8136939 \\
 &= 79 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_y - 1.SD_x &= 71,0647482 - 1(7,7489457) \\
 &= 71,0647482 - 7,7489457
 \end{aligned}$$

$$= 63,3158025$$

$$= 63 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 111 dikategorikan lingkungan keluarga siswa baik, sedangkan skor kurang dari 86 dikategorikan lingkungan keluarga siswa kurang baik, dan skor 86-111 dikategorikan lingkungan keluarga siswa baik.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Kategorisasi Kecerdasan Emosional

no	Kategori	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	79-keatas	22	15.83 %
2	Cukup	63-79	103	74.10 %
3	Kurang	63-Kebawah	14	10.07 %
Jumlah			139	100%

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP N 1 Kauman.

Setelah data terkumpul dan data sudah normal dan linier baik itu data lingkungan keluarga maupun data kecerdasan emosional kemudian di tabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional di SMP N 1 Kauman penulis menggunakan teknik penghitungan regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$\hat{y} = b_0 + b_1 \cdot x$$

Keterangan :

\hat{y} : Variabel kriterium (taksiran dari nilai y)

b_0 : bilangan konstan (titik potong)

b_1 : koefisien arah regresi linier (kemiringan garis lurus)

x : Variabel Prediktor (variabel bebas)

Selanjutnya, dilakukan penghitungan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menuliskan H_a dan H_o dalam bentuk kalimat

H_a : terdapat hubungan fungsioal linier dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional di SMP N 1 Kauman.

H_o : tidak terdapat terdapat hubungan fungsioal linier dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional di SMP N 1 Kauman.

2) Mengestimasi/ menaksir model

a) Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.5 menaksir model regresi

Tabel Penolong menaksir model regresi					
Nomor	X_i	Y_i	$X_i Y_i$	X^2	Y^2
1	101	72	7272	10201	5184
2	97	69	6693	9409	4761
3	80	59	4720	6400	3481
4	92	66	6072	8464	4356
5	107	76	8132	11449	5776
6	117	84	9828	13689	7056
7	85	64	5440	7225	4096
8	88	63	5544	7744	3969
9	104	68	7072	10816	4624
10	89	64	5696	7921	4096
11	102	79	8058	10404	6241
12	101	70	7070	10201	4900

Lanjutan tabel.....

Nomor	X_i	Y_i	$X_i Y_i$	X^2	Y^2
13	109	70	7630	11881	4900
14	107	76	8132	11449	5776
15	100	72	7200	10000	5184
16	89	63	5607	7921	3969
17	90	68	6120	8100	4624
18	91	68	6188	8281	4624
19	86	63	5418	7396	3969
20	96	67	6432	9216	4489
21	92	74	6808	8464	5476
22	107	77	8239	11449	5929
23	107	78	8346	11449	6084
24	112	64	7168	12544	4096
25	111	61	6771	12321	3721
26	86	67	5762	7396	4489
27	95	65	6175	9025	4225
28	100	73	7300	10000	5329
29	96	67	6432	9216	4489
30	99	69	6831	9801	4761
31	106	74	7844	11236	5476
32	112	62	6944	12544	3844
33	106	61	6466	11236	3721
34	100	68	6800	10000	4624
35	113	81	9153	12769	6561
36	112	80	8960	12544	6400
37	82	67	5494	6724	4489
38	100	75	7500	10000	5625
39	104	80	8320	10816	6400
40	92	77	7084	8464	5929
41	112	81	9072	12544	6561
42	92	70	6440	8464	4900
43	107	84	8988	11449	7056
44	81	71	5751	6561	5041
45	107	70	7490	11449	4900
46	87	68	5916	7569	4624
47	107	79	8453	11449	6241

Lanjutan tabel.....

Nomor	X_i	Y_i	$X_i Y_i$	X^2	Y^2
48	105	63	6615	11025	3969
49	69	70	4830	4761	4900
50	87	73	6351	7569	5329
51	93	64	5952	8649	4096
52	99	74	7326	9801	5476
53	70	65	4550	4900	4225
54	64	48	3072	4096	2304
55	106	67	7102	11236	4489
56	98	67	6566	9604	4489
57	89	63	5607	7921	3969
58	50	50	2500	2500	2500
59	106	68	7208	11236	4624
60	102	77	7854	10404	5929
61	104	77	8008	10816	5929
62	96	72	6912	9216	5184
63	97	70	6790	9409	4900
64	111	70	7770	12321	4900
65	94	70	6580	8836	4900
66	119	90	10710	14161	8100
67	87	66	5742	7569	4356
68	91	70	6370	8281	4900
69	103	76	7828	10609	5776
70	116	82	9512	13456	6724
71	105	73	7665	11025	5329
72	120	90	10800	14400	8100
73	114	88	10032	12996	7744
74	106	71	7526	11236	5041
75	101	67	6767	10201	4489
76	102	63	6426	10404	3969
77	101	73	7373	10201	5329
78	107	72	7704	11449	5184
79	53	46	2438	2809	2116
80	102	74	7548	10404	5476
81	100	73	7300	10000	5329
82	93	65	6045	8649	4225
83	102	77	7854	10404	5929

Lanjutan tabel....

Nomor	X_i	Y_i	$X_i Y_i$	X^2	Y^2
84	93	58	5394	8649	3364
85	85	60	5100	7225	3600
86	95	70	6650	9025	4900
87	96	63	6048	9216	3969
88	107	85	9095	11449	7225
89	89	64	5696	7921	4096
90	105	85	8925	11025	7225
91	108	80	8640	11664	6400
92	103	76	7828	10609	5776
93	105	81	8505	11025	6561
94	100	78	7800	10000	6084
95	105	73	7665	11025	5329
96	105	63	6615	11025	3969
97	92	67	6164	8464	4489
98	123	80	9840	15129	6400
99	74	79	5846	5476	6241
100	102	76	7752	10404	5776
101	101	82	8282	10201	6724
102	89	61	5429	7921	3721
103	111	76	8436	12321	5776
104	85	60	5100	7225	3600
105	99	67	6633	9801	4489
106	113	81	9153	12769	6561
107	72	96	6912	5184	9216
108	111	80	8880	12321	6400
109	100	72	7200	10000	5184
110	109	77	8393	11881	5929
111	112	80	8960	12544	6400
112	100	79	7900	10000	6241
113	110	80	8800	12100	6400
114	106	66	6996	11236	4356
115	95	66	6270	9025	4356
116	103	73	7519	10609	5329
117	99	73	7227	9801	5329
118	94	71	6674	8836	5041
119	101	69	6969	10201	4761

Lanjutan tabel.....

Nomor	X _i	Y _i	X _i Y _i	X ²	Y ²
120	103	72	7416	10609	5184
121	77	62	4774	5929	3844
122	80	67	5360	6400	4489
123	90	63	5670	8100	3969
124	102	66	6732	10404	4356
125	107	75	8025	11449	5625
126	104	77	8008	10816	5929
127	109	68	7412	11881	4624
128	61	90	5490	3721	8100
129	77	64	4928	5929	4096
130	95	72	6840	9025	5184
131	99	78	7722	9801	6084
132	112	80	8960	12544	6400
133	102	68	6936	10404	4624
134	105	86	9030	11025	7396
135	112	78	8736	12544	6084
136	109	85	9265	11881	7225
137	103	73	7519	10609	5329
138	93	71	6603	8649	5041
139	105	70	7350	11025	4900
	13660	9960	986136	1364256	722994

$$\begin{aligned}
 3) \bar{x} &= \frac{\sum X}{n} \\
 &= \frac{13660}{139} \\
 &= 98,2733813
 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai \bar{Y}

$$\begin{aligned}
 \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\
 &= \frac{9960}{139}
 \end{aligned}$$

$$= 71,65467625$$

5) Menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{\sum xy - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2} \\ &= \frac{986136 - 139.(98,2733813)(71,6546)}{1364256 - 139.(98,2733813)^2} \\ &= \frac{986136 - 978801,0263}{1364256 - 1342412,168} \\ &= \frac{7334,9737}{21843,832} \\ &= 0,33579152 \end{aligned}$$

6) Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1\bar{x} \\ &= (71,65467625) - (0,33579152)(98,2733813) \\ &= 71,65467625 - 32,99936808 \\ &= 38,65530817 \end{aligned}$$

7) Mendapatkan model/ persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned} \hat{y} &= b_0 + b_1 \cdot x \\ &= 38,65530817 + 0,33579152X \end{aligned}$$

8) Menguji signifikansi model

Menghitung nilai-nilai yang ada menggunakan tabel anova (analysis of variance)

a) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned}
 SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= \{ (38,65530817) (9960) + (0,33579152) (986136) \} - \frac{9960^2}{139} \\
 &= (385006,8693732 + 331136,10636672) - \frac{99201600}{139} \\
 &= 716142,97573992 - 713680,575539568 \\
 &= 2462,4002
 \end{aligned}$$

b) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
 SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\
 &= (722994) - \{ (38,65530817)(9960) + (0,33579152)(986136) \} \\
 &= 722994 - (385006,8693732 + 331136,10636672) \\
 &= 722994 - 716142,975735 \\
 &= 6851,02426
 \end{aligned}$$

c) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= 722994 - \frac{(9960)^2}{139} \\
 &= 722994 - \frac{99201600}{139} \\
 &= 722994 - 713680,57553 \\
 &= 9313,42447
 \end{aligned}$$

d) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$MSR = \frac{2462,4002}{1} = 2462,4002$$

e) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2}$$

$$= \frac{6851,02426}{139-2}$$

$$= \frac{6851,02426}{137}$$

$$= 50,0074763$$

f) Membuat tabel anova (Analysis of Variance) dengan hasil perhitungan yang telah didapatkan.

Tabel 4.6 Anova Tabel

Anova

Sumber Variabel	Degree of freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Squire (MS)
Regresi	K = 1 1	SS Regresi (SSR) 2462,4002	MSR Regresi (MSR) 2462,4002
Error	N – 2 137	SS Error (SSE) 6851,02426	MS Error (MSE) 50,0074763
Total	n-1 138	SS total (SST) 9313,42447	

g) Menguji parameter secara overall dengan bantuan tabel anova.

Hipotesis:

Daerah penolakan

$$F_{\text{hit}} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{2462,4002}{50,0074763} = 49,24064124$$

Mencari F_{tabel}

$$f_{\text{tab}} = f_{\text{tab}} (1; n-2) \alpha$$

$$= (1; 137) 0,05$$

$$= 3,94$$

Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka :

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ artinya lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP N 1 Kauman.

9) Menghitung koefisien determinasi

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{2462,4002}{9313,42447} = 0,2643925$$

$$R^2 = 26,43925 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) diatas, di dapatkan nilai sebesar 26,43925%, artinya lingkungan keluarga berpengaruh 26,43925% terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP N 1 Kauman dan

73,56075% sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

E. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan yaitu:

1. Keadaan Lingkungan Keluarga

Dari data yang telah di olah terdapat 20 responden (14,39 %) menyatakan dalam keadaan baik lingkungan keluarganya, sedangkan 98 responden (70,50%) menyatakan cukup dan 21 responden (15,11%) menyatakan kurang. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di SMP N 1 Kauman memiliki keadaan keluarga yang cukup.

2. Tingkat Kecerdasan Emosional

Dari data yang telah di olah terdapat 22 responden (15,83 %) menyatakan kecerdasan emosional baik, sedangkan 103 responden (74,10%) menyatakan cukup dan 14 responden (10,07%) menyatakan kurang. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di SMP N 1 Kauman memiliki kecerdasan emosional yang cukup.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP N 1 Kauman.

Untuk pengujian regresi $N = 139$. Diperoleh F hitung sebesar 49,24 sedangkan dalam F tabel, taraf signifikan 5% diperoleh F tabel sebesar 1,74 , berdasarkan teori menurut Sugiyono yaitu jika F hitung lebih besar dari F tabel

maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.⁵⁷ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a tidak ditolak yang artinya ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional di SMP N 1 kauman. Dengan berdasarkan koefisien determinasi (R^2) ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional di SMP N Kauman sebesar 26,43925%.

Dengan melihat hasil penelitian ini maka penelitian yang penulis lakukan dapat memperkuat penelitian yang sudah dilakukan dulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dian Nur Kayati, yang berjudul Studi Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Kreatifitas Santri PONPES Darusallam Mekar Agung, penelitian Nurul Hidayati yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kondisi Keluarga terhadap perilaku sosial siswa kelas VII Mts As-Salam Sooko dan penelitian Fadia Ulfa dengan judul pengaruh bimbingan konseling dan kecerdasan emosional terhadap kepribadian siswa kelas VII Mts Doho.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh Daniel Goleman. “Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajar.⁵⁸ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu yaitu lingkungan keluarga dan Non Keluarga.

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 25.

⁵⁸ Daniel Goleman, Emotional Intelligence, Mengapa EQ Lebih Penting Dari IQ (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2001), 267-282.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP N 1 Kauman, dari uraian deskripsi data dan dianalisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik Regresi Linier Sederhana dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lingkungan Keluarga siswa di SMP N 1 Kauman

Dari perhitungan yang sudah penulis lakukan dapat diketahui bahwa yang menyatakan lingkungan keluarga siswa di SMP N 1 Kauman secara umum dapat dikatakan cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 70,50 %.

2. Kecerdasan Emosional siswa di SMP N 1 Kauman

Dari perhitungan yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa yang menyatakan kecerdasan emosional siswa di SMP N 1 Kauman secara umum dapat dikatakan cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi yang menunjukkan persentase 74,10 %.

3. Berdasarkan dari analisis di atas dengan perhitungan statistik di kemukakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya variabel x yaitu lingkungan keluarga berpengaruh terhadap variabel y, yaitu kecerdasan

emosional. Selanjutnya, perhitungan sebelumnya juga di dapatkan persamaan/model regresi linier sederhananya, yaitu $38,65530817 + 0,33579152X$. Dari model tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga akan berkembang lebih apabila kecerdasan emosional siswa di tingkatkan dan sebaliknya. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di dapatkan nilai sebesar, yaitu 26,43925 %, artinya variabilitas/keragaman faktor lingkungan keluarga (x) berpengaruh sebesar 26,43925 % terhadap kecerdasan emosional siswa (y) dan 73,56075% sisanya di pengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini di antaranya adalah :

1. Bagi orang tua

Bagi orang tua siswa hendaknya menciptakan suasana yang harmonis dan tenang dalam keluarga sehingga anak mampu berkembang dengan baik ketika ada dalam keluarga tersebut.

2. Bagi siswa

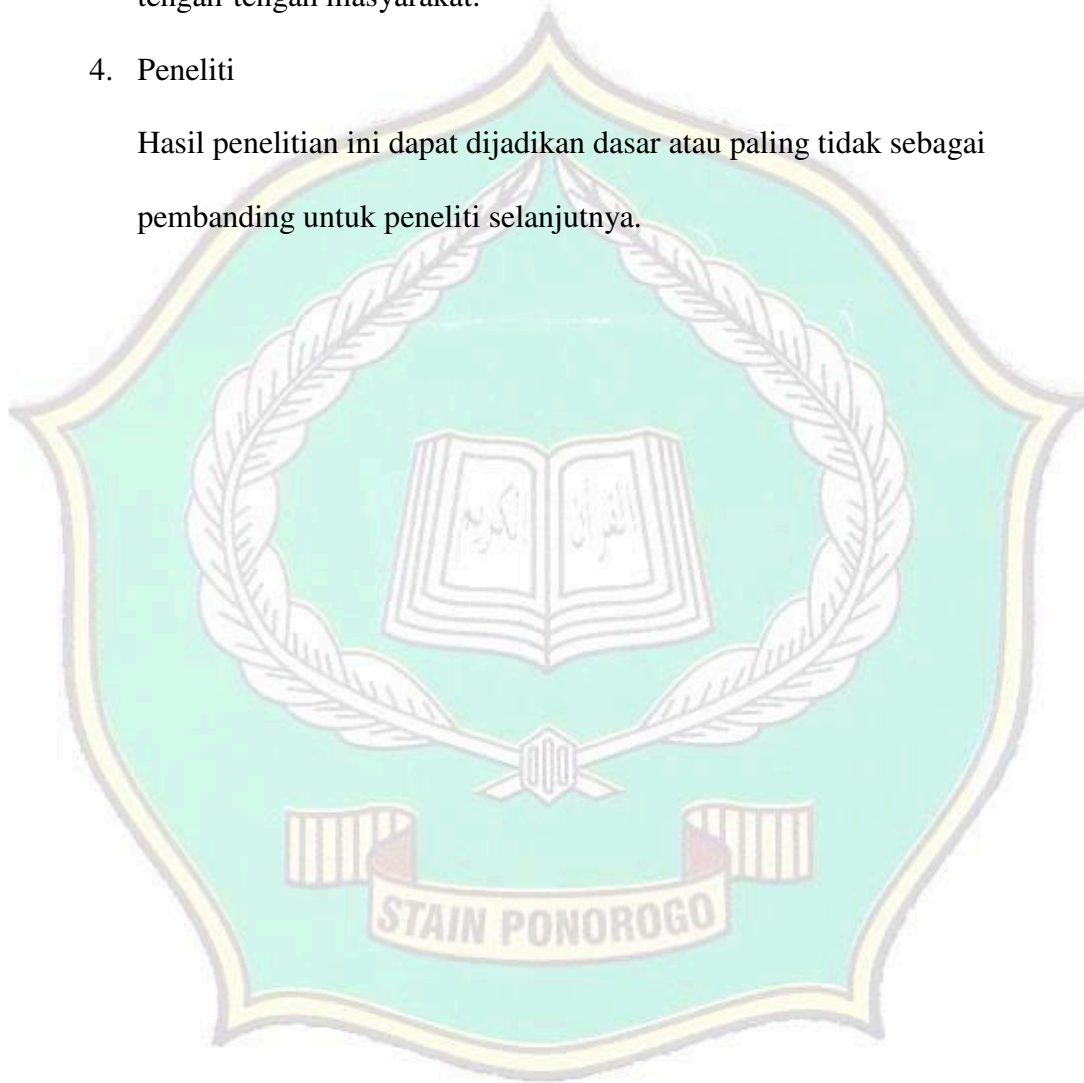
Hendaknya selalu belajar dan intropeksi diri dan memperbaiki diri agar siswa mampu menempatkan diri dimana pun ia berada.

3. Bapak/ibu guru

Untuk selalu berperan aktif dalam penanaman sifat-sifat yang positif agar siswa mampu memperbaiki kualitas dirinya sehingga mampu bersaing di tengah-tengah masyarakat.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau paling tidak sebagai pembandingan untuk peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi kaitanya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. Ilmu Pendidikan Cet 2. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Shaleh, Abdu Rahman dan Muhib Abdul Wahab. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Pranada Media, 2004.
- Ahmadi, Abu, dkk. Psikologi Sosial. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- B.uno, Hamzah. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksar
- Desmita, Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2008.
- Daradjat, Zakiah. Remaja Harapan dan Tantangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Dalyono, Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Effendi, Agus. Revolusi Kecerdasan abad 21. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Goleman, Daniel. Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Prestasi, ter. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaa Utama, 1999.
- Hude, M.darwis. Emosi Penjelajahan Religio Psikologis tentang Emosi Manusia didalam Al-*qur'an*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Gottman, John dan Joan Declaire. Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Santrock, John W. Perkembangan Anak Edisi Ketujuh jilid dua. Surabaya: Erlangga, 2007.

Mustakim, Abdul. Menjadi Orang Tua Bijak. Bandung: Al Bayan Mizat, 2005.

Monty P.Satiadarma dan Fidelis E.Waruwu. Mendidik Kecerdasan; Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.

Asrori, M dan M.Ali. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009.

Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Mustaqim. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001.

Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta, 1994.

-----, Statistik untuk penelitian. Bandung: CV Alfabeta, 2002.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Widyaningrum, Retno. Statistik Edisi Revisi. Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.

